

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi direktur dan tenaga medis terhadap layanan bimbingan rohani Islam dan relevansinya dalam meningkatkan kualitas layanan di RSUD Ambarawa, dapat diambil kesimpulan sesuai rumusan masalah dan tujuan pembahasan sebagai berikut:

1. Bimbingan rohani Islam di RSUD Ambarawa sudah ada sejak tahun 2012. Pelaksanaannya bekerjasama dengan Kementerian Agama Kabupaten Semarang. Petugas yang melaksanakan bimbingan adalah pegawai Kementerian Agama yang datang setiap hari Rabu dibantu oleh tim Kerohanian RSUD Ambarawa. Metode yang digunakan adalah metode langsung yang dilakukan secara kelompok dan individu. Materi yang diberikan adalah materi akidah, syari'ah dan akhlak. Materi akidah termanifestasikan dalam bentuk pemberian pemahaman bahwa sakit itu adalah ujian dan takdir Allah yang harus diterima, serta menumbuhkan

keyakinan akan datangnya kesembuhan bagi pasien. Materi syariah dapat dilihat dari bimbingan ibadah yang diberikan petugas kepada pasien seperti cara tayamum, serta kewajiban shalat bagi orang yang sakit beserta teknis pelaksanaannya. Sedangkan materi akhlak termanifestasikan dalam bentuk sikap yang harus dimiliki oleh seseorang ketika mendapat cobaan dan ujian dari Allah yaitu ikhlas, sabar, serta tawakkal dalam menghadapi sakit. Adapun kegiatan yang dilakukan saat bimbingan adalah memberikan semangat, nasehat, sugesti, motivasi, dan kepada pasien, serta edukasi ibadah bagi pasien, seperti memberikan tuntunan tatacara shalat dan tayamum.

2. Direktur dan tenaga medis pada umumnya memiliki persepsi positif terhadap layanan bimbingan rohani Islam. Persepsi positif tersebut ditunjukkan dengan penerimaan dan dukungan terhadap layanan bimbingan rohani. Layanan yang diberikan dianggap mampu menumbuhkan respon spiritual adaptif berupa kekuatan mental dan ketenangan batin pasien yang dirawat di rumah sakit karena pada dasarnya pasien yang datang ke rumah sakit bukan hanya sakit secara fisik, tetapi juga sakit secara mental. Selain itu

bimbingan rohani merupakan hak pasien yang harus dipenuhi serta amanat Undang-Undang 36 Tahun 2009 yang harus dimplementasikan dalam setiap praktek pelayanan kesehatan.

3. Persepsi direktur dan tenaga medis memiliki relevansi dan kesesuaian dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan rohani Islam di RSUD Ambarawa. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan kualitas pelayanan yang terjadi, seperti penunjukan tim kerohanian internal yang bertugas membantu pelaksanaan bimbingan rohani, meningkatkan kerjasama dengan Kementerian Agama Kabupaten Semarang melalui Surat Perjanjian Kerjasama yang mengikat dan memiliki kekuatan hukum tetap, serta wacana pembentukan unit layanan bimbingan rohani secara mandiri dan rekrutmen pegawai baru dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan, termasuk pelayanan bimbingan rohani.

B. Saran-Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang persepsi direktur dan tenaga medis terhadap layanan bimbingan rohani Islam dan relevansinya dalam meningkatkan

kualitas layanan di RSUD Ambarawa, maka demi lebih meningkatkan kualitas layanan bimbingan rohani yang diberikan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi RSUD Ambarawa
 - a. Memberikan perhatian lebih intensif lagi terhadap pemenuhan aspek spiritual pasien.
 - b. Menyediakan unit layanan bimbingan rohani dan petugas rohani secara mandiri dan profesional sebagai ujung tombak pelayanan bimbingan rohani, sehingga layanan bimbingan rohani dapat dirasakan oleh semua pasien.
 - c. Membuka ruang kerjasama dengan perguruan tinggi atau lembaga keagamaan untuk mengembangkan konsep bimbingan rohani yang ideal berbasis ilmu agama dan medis.
 - d. Meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan bimbingan rohani di RSUD Ambarawa agar dapat mewujudkan visi sebagai rumah sakit yang berkualitas, terpercaya, dan menjadi kebanggaan masyarakat.

2. Bagi Fakultas & Komunikasi UIN Walisongo Semarang

- a. Memperluas jaringan dalam rangka memperkuat eksistensi pelayanan bimbingan rohani Islam pada *setting* rumah sakit, terutama rumah sakit pemerintah.
- b. Mensosialisasikan konsep ideal bimbingan rohani Islam ke dunia kesehatan, terutama kepada rumah sakit umum, baik yang dimiliki pemerintah maupun swasta.
- c. Membuka ruang kerjasama dengan institusi kesehatan untuk mengembangkan konsep bimbingan rohani yang ideal berbasis ilmu agama dan medis.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil 'alamin, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa dan sebagai salah satu syarat untuk memproleh gelar sarjana strata I. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dilihat dari bentuk, isi, maupun sistematika penulisannya masih belum sempurna. Oleh karenanya penulis mengharapkan saran yang arif dan kritik konstruktif guna penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi yang telah dibuat ini dapat membawa

manfaat yang nyata khususnya dalam hal pengembangan keilmuan bimbingan rohani Islam dan penerapannya di rumah sakit sehingga aspek spiritual pasien lebih diperhatikan di dalam praktek pelayanan kesehatan dan posisinya sejajar dengan aspek lain seperti biologi, psikologi, dan sosial.